

Universitas Mercu Buana
Fakultas Ilmu Komunikasi
Bidang Studi *Broadcasting*
Mila Larinda
44112010052

Konstruksi Sosial Kekuasaan dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2015
Pada Program Mata Najwa di Metro TV, Tema Berburu Tahta Daerah (Analisis
Semiotika Charles Sanders Peirce)

Jumlah Halaman : 123 Halaman

Bibliografi : 30 Buku(Tahun 1979 – 2014), 5 Internet

ABSTRAK

Program Mata Najwa pada episode “Berburu Tahta Daerah” menghadirkan narasumber yang mencalonkan diri pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2015 dengan latar belakang permasalahan dan keunikan dari masing-masing calon serta Konsultan Politik dan Peneliti Pusat Hukum dan Kebijakan. Fokus penelitian ini adalah bagaimana konstruksi sosial kekuasaan pilkada serentak 2015 pada program Mata Najwa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi sosial dalam tayangan ini dilihat dari teori semiotika.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika Charles Sanders Peirce. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Teori Charles Sanders Peirce dikenal dengan teori segitiga makna (*triangle of meaning*). Dalam tayangan ini *sign* diwakili oleh potongan-potongan gambar yang diambil selama perbincangan berlangsung, kemudian *object* adalah penjelasan dari gambar tersebut, dan interpretant yang merupakan interpretasi dari penulis terhadap makna dari isi tayangan tersebut.

Tipe penelitian menggunakan tipe penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi tentang suatu fenomena atau deskripsi sejumlah fenomena secara terpisah dengan metode kualitatif.

Hasil penelitian dalam tayangan ini menunjukkan bahwa kekuasaan dikonstruksi melalui isinya yaitu adanya distribusi kekuasaan melalui usaha dan pemberian, tujuan konsumsi kekuasaan di balik pencalonan kembali masing-masing calon penguasa daerah dan cara mengonsumsi kekuasaan dalam bentuk kerja sama.

Peneliti menyimpulkan dalam penelitian ini di setiap adegannya mengandung tanda yang menunjukkan adanya konstruksi sosial kekuasaan yang dilakukan media dalam memberikan informasi dari realitas-realitas yang ditampilkan.